Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.1913

AGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PISIKOLOGI MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA TANJUNG PARAPAT KEC. LAUT TADOR KAB. BATU BARA

Ayu Ulfa Mahdani Saragih[1], Aprilinda M. Harahap[2], Ernawati Beru Ginting[3]
UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
ayuulfamahdanisaragih@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 4, 2023	Oct 8, 2023	Oct 11, 2023	Oct 14, 2023

Abstract

Religion is something that can change a person's behavior because religion contains rules that can lead a person in a better direction. Because, every religion must have certain purposes so that its adherents become more focused. In Tanjung Parapat Village, people consider religion to be just a rule that makes life difficult, so gambling, drinking and drugs are considered normal, the main factor is the lack of understanding of religion in society. From the problem formulation above, this research aims to inform the public that religion not only exists but also has an influence on life and the soul or human psychology. This research uses a qualitative method, which is a research carried out by collecting data by examining locations where there are symptoms that will be examined to find facts that exist in society. Based on the author's research that has been carried out and obtained findings that religion has an active role in religious, social values, harmony as learning in life. And the research results can be concluded that religion is not just a ritual, but religion functions to form moral values, creed values, which can be used as learning in people's lives.

Keywords: *Religion, Psychology, Islam, Christianity*

Abstrak: Agama, merupakan sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang sebab, agama berisi tentang aturan-aturan yang bisa membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Karena, setiap agama pastilah mempunyai maksud – maksud tertentu agar penganutnya menjadi lebih terarah. Desa Tanjung Parapat orang menganggap Agama hanyalah sebuah aturan yang menyulitkan kehidupan,

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sehingga judi, minuman keras, narkoba sudah dianggap biasa, faktor utamanya ialah karna kurangnya pemahaman agama di masyarakat. Dari rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa Agama tidak hanya sekedar ada tapi juga memiliki pengaruh bagi kehihupan dan bagi jiwa atau Psikologi Manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu merupakan sebuah penelitian yang di lakukan dengan cara pengumpulan data dengan meneliti di lokasi yang terdapat gejala yang akan di teliti untuk menemukan fakta yang terdapat dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian penulis yang telah dilakukan dan memperoleh temuan bahwa Agama memiliki peranan aktif dalam Nilai-nilai keagamaan, sosial, kerukunan sebagai pembelajaran dalam kehidupan. Dan hasil penelitian yang dapat di simpulkan Agama bukan hanya sekedar sebuah ritual akan tetapi Agama berfungsi utntuk pembentukan nilai akhlak, nilai akidah, yang dapat di jadikan pembelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : Agama, Psikologi, Islam, Kristen

PENDAHULUAN

Agama, merupakan sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang sebab, agama berisi tentang aturan – aturan yang bisa membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Karena, setiap agama pastilah mempunyai maksud tertentu agar penganutnya menjadi lebih terarah. Walaupun sebenarnya banyak sekali agama yang tersebar saat ini masih menjadi kontroversi. Selain itu, agama juga bisa jadi sumber konflik karena menyangkut kepercayaan yang dipilih sehingga timbul perasaan agama menjadi paling baik. Menurut Abul A'la Al Maududi menyatakan bahwa agama mempunyai 4 pengertian sebagai berikut : Penyerahan diri terhadap sang Kuasa, Penghambaan seseorang yang lemah terhadap yang lebih kuat, peraturan yang wajib dipatuhi, Perhitungan, pembalasan dari perbuatan manusia.

Perlu diketahui, meskipun ada kata-kata agama dalam objek kajian disiplin ilmu ini, yang biasanya berhubungan dengan Allah atau lebih umum diistilahkan "*Nan Illahi*" yakni segala sesuatu yang bersifat Allah atau tuhan, objek kajian psikologi agama bukanlah Allah itu sendiri atau lingkungannya, melainkan manusia dan lingkungannya, yakni manusia yang beragama. Sebab, psikologi tidak dapat mengeluarkan satu pernyataanpun yang berhubungan dengan Allah karena psikologi sebagai ilmu pengetahuan empiris terikat pada pengalaman dunia. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa psikologi menyangkal keberadaan sebab-sebab transendental. Baik penerimaan maupun penolakan terhadap penyebab yang transendental harus dinyatakan sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan status psikologi agama selaku ilmu pengetahuan empiris dan otonom.

Menurut pendapat dari Dr. Singgih Dirgagunarsa, definisi psikologi secara umum adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, sebagai disiplin ilmu yang otonom, psikologi agama memiliki objek kajian tersendiri yang dibedakan dari disiplin ilmu yang mempelajari masalah agama lainnya. Sebagai contoh, dalam tujuannya, psikologi agama, seperti pernyataan Robert H. Thouless, memusatkan kajiannya pada agama yang hidup dalam budaya suatu kelompok atau masyarakat. Kajiannya terpusat pada pemahaman terhadap perilaku keagamaan dengan menggunakan pendekatan psikologi. Hal ini berbeda dengan ilmu perbandingan agama. Meskipun ia memiliki tujuan yang tak jauh berbeda, yakni mengembakan pemahaman terhadap agama dengan mengaplikasikan metode-metode penelitian yang bertipe bukan agama dan bukan teologis, ilmu perbabdingan agama lebih cenderung memusatkan perhatiannya pada agama-agama primitif dan eksotis yang bertujuan mengembangkan pemahaman dengan memperbandingkan satu agama dengan agama lainnya. (Bambang Syamsul Arifin, 2008)

Manusia di ciptakan ke muka bumi ini lahiriyah sebagai makhluk homo religius, bahwa dalam diri manusia terdapa sifat-sifat religius yang melekat pada setiap orang. Hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling dasar ini, manusia memiliki dorongan dan kekuatan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dan keamanan hidup dalam bidang ke agamaan. Fisik ataupun jasmani manusia dikaji atau diteliti dengan disiplin ilmu anatomi, ilmu kedokteran, ilmu biologi, maupun ilmu ilmu lainnya, sedangkan jiwa pada manusia dipelajari secara khusus oleh psikologi. Pisikologi merupakan salah satu cabang dari filsafat dan pisikologi agama merupakan salah satu cabang dari pisikologi, karena filsafat merupakan induk dari segala cabang . Hal yang fokus mempelajari masalah-masalah kejiwaan yang bersangkutan dengan keyakinan beragama disebut dengan pisikologi agama. Terapi agama merupakan salah satu upaya untuk penyemnbuhan dengan ajaran agama. Pisikologi merupakan salah satu pengobatan yang berfokus pada kejiwaan seseorang (mental emosional). Sejak abad ke-19, bahwa hubungan antara penyakit fisik dengan kondisi pisikis manusia mulai disadari oleh para ahli kedokteran. Gangguan fisik yang diderita manusia karna gangguan mental (*somapsikotis)* dan sebaliknya gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik *(kosomatis)*. Di samping itu, ilmu jiwa agama mempelajari pula pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang dan hal-hal yang dapat mempengaruhi keyakinan. (Anshari, 2010)

Sesungguhnya perkembagan jiwa manusia sudah mendapat sentuhan agama semenjak ia muncul ke dunia. Dalam kehidupan masyarakat beragama, dari bayi dalam

kandungan biasanya sudah ada upacara-upacara tertentu yang dilakukan. Selain itu juga sentuhan agama didapat dari seorang ibu yang bersembahyang ketika sedang mengandung. Meskipun pada saat-saat itu penerimaan pendidikan agama belum bisa diberikan secara langsung, tetapi sentuhan-sentuhan ritual semacam itu dapat berpengaruh terhadap bayi yang masi dalam kandungan. Setelah bayi tersebut lahir di lanjutkan dengan ritual-ritual lainnya. Di sini bayi tersebut sudah langsung ikut serta dalam upacara agama dengan demikian sentuhan agama bagi perkembagan jiwa manusia, bukan diawali dari masak kanak-kanak tetapi dari di dalam perut sang ibu.

Di desa Tanjung Parapat orang mengganggap bahwa agama itu tidak berfungsi bagi kehidupan berdasakan penelitian yang penulis amati masyarakat di sana mengganggap agama hanya sebuah aturan yang menyulitkan, sebagai contoh minum tuak, judi, narkoba sudah dianggap biasa saja di sana , contoh lain berdasakan wawancara dengan tokoh agama di desa tanjung parapat setiap diadakannya pengajian wirid, acara keagamaan masjid di des aitu selalu dalam keadaan sepi , begitu pula dengan agama Kristen Ketika badah hari minggu gereja selalu saja sepi mereka menggap agama hanya ritual yang tidak ada manfaat, dari kedua contoh kasus di atas peneliti berharap dengan adanya tulisan ini masyakat bisa paham bahwa agama sangatlah berpengaruh bagi kehidupan. (Swara vidya, 2022)

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode yang memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan uraian yang mendalam tentang tingkah laku . tulisan, perkataan, kehidupan seseorang, fungsi organisasi, hubungan timbal balik antar pelaku sosial, yang bisa kita lihat baik dari individu maupun kelompok yang di bahas melalui sudut pandang keilmuan keagamaan yang menyeluruh. (Kartini Kartono, 2012) Metode penelitian ini adalah *field rerarch* (penelitian lapangan) merupakan sebuah penelitian yang di lakukan dengan cara pengumpulan data dengan meneliti di lokasi yang terdapat gejala yang akan di teliti untuk menemukan fakta yang terdapat dalam masyarakat. Tekn(Winarno, 1998) ini digunakan dalam penelitian terhadap biografi, tulisan atau dokumen yang ada hubungannya dengan dua individu yang akan diteliti. Berdasarkan dokumentasi tersebut kemudian ditarik kesimpulan, bagaimana pendirian seseorang terhadap persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kaitan hubungannya dengan pengalaman dan kesadaran agama di dalam jiwa manusia atau

Psikologi manusia, yang berkaitan dengan penelitian penulis ini ialah bagaimana perbandingan jiwa masyarakat yang di pengaruhi oleh Agama dengan yang tidak di pengaruhi oleh agama atau masyarakat yang tidak taat terhadap agama khusunya di Desa Tanjung Parapat.

HASIL

1. Pengertian Agama

Berdasarkan dari sudut pandang kebahasaan, agama di anggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti tidak kacau. Sedangkan agama itu sendiri di ambil dari dua suku suku kata, yaitu a yang berarti tidk dan gama yang berarti kacau. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan seluruh manusia agar hidup mereka tidak kacau. (Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhori Suroso, 1994) Tokoh ilmu jiwa Agama W.H. Clark yang dikutip rusmin Tumanggor, mengatakan bahwa tidak ada yang lebih sukar mencari kata-kata kecuali menemukan kata-kata yang sepadan untuk membentuk definisi agama yang penuh kegaiban dan misteri serta interpretasi. Ungkapan tersebut sebagai cerminan bahwa betapa banyaknya variasi pemahaman manusia serta para ahli tentang pengertian agama.

2. Agama Dalam Masyarakat Tanjung Parapat

Tanjung Prapat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, provinsi Sumatra Utara, yang memiliki beberapa penganut Agama dari penilitian penulis yang sudah observasi ada beberapa yang termasuk paling banyak penganutnya yaitu :

a. Islam; merupakan agama mayoritas di masyarakat desa Tanjung Parapat melalui wawacara dari beberapa tokoh Agama di desa Tanjung Parapat bahwa agama Islam bisa di katakana sangat minim pengetahuan di sebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang Agama, dan faktor lainya yaitu ketika ada pemuda atau pemudi yang tamat dari pondok pesantren kurang mau mengembangkan Agama Islam di desa ini sehingga Agama Islam di desa ini sangat lambat perkembangan nya. Faktor lainya yaitu masyarakat desa Tanjung Parapat sangat sIbu dengan pekerjaannya masing-masing ada yang ngarit, manen sawit, ngurus kebun, sehingga masyarakat banyak lalai dengan panggilan Allah Swt.(Selamat Nenggolan, 2023)

b. Kristen; penganut kedua terbanyak di desa Tanjung Parapat dari beberapa wawancara dengan Pendeta di desa Tanjung Parapat memang pada dasarnya masyarakat yang menganut kepercayaan Kristen sangat minim dalam hal ibadah salah satu faktornya yaitu karna harus memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga ibadah-ibadah kecilpun mereka lupakan, sehingga kadang-kadang hubungan sosial tidak baik dengan tetangga, padahal di dalam Agama Kristen sangat menganjurkan sifat kasih dan sayang.

PEMBAHASAN

1. Urgensi Agama dan Psikologi terhadap Masyarakat Islam dan Kristen

Untuk memahami tingkat urgensi agama bagi manusia kiranya perlu diketahuai lebih dulu eksistensi manusia dan kebutuhan-kebutuhannya di satu pihak, dan kemudian dikaitkan dengan peran yang bisa difungsikan oleh agama terhadap pemenuhan kebutuhan itu pada pihak lain. Berpijak dari hal ini kiranya dapatlah dikemukakan sejumlah pertanyaan: siapakah manusia? Apa sebabnya manusia beriman dan beragama? Apa faktor pendorong manusia beragama, mempercayai realitas yang tidak dilihatnya? Dan sebagainya. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang bersamaan dengan itu memiliki berbagai kebutuhan. Manusia dituntut untuk merealisasikan kebutuhan itu, danitulah sebabnya manusia senantiasa beraktivitas, yang tentu ujungnya adalah demi terpenuhinya kebutuhan itu. Merujuk penjelasan Abraham Maslow, tokoh psikologi humanistik, bahwa ada lima kebutuhan manusia yang hirarkhis sifatnya (*hierarchy needs*), yakni kebutuhan fisiologi, rasa aman, afiliasi, harga diri dan penggunaan potensi. (Jujun S. Suriasumantri, 1993)

Aktualisasi diri, pengembangan dan penggunaan potensi merupakan suatu tahapan hidup, yang menurut Maslow, didorong oleh adanya *metamotivasi (metamotivation*) yang antara lain wujudnya adalah mystical atau peak *experience,* yakni sejenis kekuatan gaib. Relevan dengan uraian di atas berarti beragama itu sesungguhnya merupakan fitrah-alamiah bagi setiap manusia, berakar kuat pada perasaan dan kesadaran primordialnya. Dan oleh karena beragama itu adalah merupakan kecenderungan alamiah (fitrah) pada setiap manusia, maka fenomena agama merupakan suatu fenomena yang bersifat universal bagi umat manusia, dengan tanpa adanya batasan sekat ruang dan waktu. Max Muller, salah seorang tokoh psikologi modern, sebagaimana dikutip oleh al-Aqqad, mengatakan bahwa manusia telah beragama sejak awal keberadaannya (Abbas Mahmud Aqqad, 1991) dan bahkan agama itu

akan terus selalu ada sepanjang manusia masih ada. Itulah sebabnya dalam sejarah umat manusia, sebagai ditegaskan oleh Yusuf Musa, belum pernah ada satu masyarakat pun yang hidup tanpa agamaDengan ungkapan lain, sesungguhnya fenomena agama itu lebih merupakan fenomena universal bagi manusia, dan oleh karena itu sejak dahulu hingga sekarang sama sekali belum pernah ditemukanadanya laporan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang menginformasikan perihal adanya suatu masyarakat yang hidup dengan tanpa agama. Ringkas kata, agama merupakan elan vital bagi manusia, keberadaan masyarakat manusia tidak mungkin bisa dipisahkan dengan suatu agama, dan oleh karenanya dapat dipastikan bahwa agama akan terus berada dalam lingkaran kehidupan manusia sepanjang keberadaan kehidupan manusia itu sendiri. Eksisnya berbagai agama dalam masyarakat sejak beribu-ribu tahun yang lalu di daerah Mesir, Asyiria, Babilonia, Persia, Cina dan sebagainya adalah menjadi bukti nyata yang tidak terbantahkan dan sekaligus sebagai pendukung kebenaran penjelasan di atas. (M. Yusuf Musa, 1998)

Di samping fitrah atau potensi beragama, manusia punya fitrah sosial, sehingga dia diatributi sebagai makhluk sosial (homo socios). Fitrah sosial ini menuntut adanya agama secara natural. Mengingat manusia dalam penciptaannya dilengkapi beberapa potensi fisik dan psikis maka semua potensi itu menuntut realisasinya secara aktual. Tetapi kenyataannya manusia memiliki berbagai keterbatasan, hingga sejumlah keinginan dan kebutuhannya tak terpenuhi, kecuali melalui kerja sama dengan pihak lain. Namun dalam kerja sama itu, manusia sering dihadapkan egoisme masing-masing pihak, hingga timbul benturan. Jika demikian maka manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan aturan hidup bersama, hingga tercipta kehidupan bersama yang baik. Tentu saja aturan itu harus mutlak benar, terbebas dari kepentingan pribadi dan kelompok, dan aturan hidup seperti ini yang disebut agama dari yang Mahamutlak. Dengan demikian secara sosial, agama merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang karena kebenaranya absolut dapat mengangkat manusia dan memebedakannya dengan binatang, dengan fungsi utama menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat. (Nico Syukur Dister Ofm , 1992) Hal demikian ini relevan dengan makna din yang berwatak dasar mengatur, kata din berarti aturan hidup. Di antara pengaturan itu adalah dengan pengendalian ego berlebihan, yang menjelma ke dalam bentuk berbagai perilaku dalam kehidupan. Di samping keterangan di atas, disampaikan pula penjelasan lain mengenai urgensi atau pentingnya agama bagi umat manusia. Penjelasan ini menyebutkansecara lebih terinci mengenai urgensi agama bagi manusia. Adapun pentingnya agama bagi manusia karena ada berbagai alasan berikut ini: (1) Agama merupakan sumber

moral; (2) agama merupakan petunjuk kebenaran; (3) Agama adalah merupakan sumber informasi mengenai masalah metafisika (gaib); dan (4) Agama memberikan bimbingan rohani kepada manusia, baik saat suka maupun duka.

2. Nilai – Nilai Agama Terhadap Psikologi Masyarakat Islam dan Kristen

Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat. (Abuddin Nata, 2003) Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama. (Asmaun Sahlan, 2010)

Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilainilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai- nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam dan kristen adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

3. Pengaruh Agama Terhadap Psikologi Masyarakat Islam Dan Kristen

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Dapat disaksikan dan bahkan dilihat dalam pengalaman kehidupan nyata bahwa, betapa besar perbedaan antara orang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya. Pada rawud wajah orang yang hidup denhgan berpegang teguh dengan keyakinan agamanya terlihat ketentraman pada batinnya , sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah atau cemas, kelakuan dan perbuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama. Mereka biasanya mudah terganggu oleh kegoncangan dan suasana galau vyang senanhtiasa menghiyasi pikiran dan perasaanya. Perhatiannya hanya tertuju kepada diri dan golongannya; tingkah laku dan sopan santun dalam hidup biasanya diukur atau dikendalikan oleh kesenangan-kesenangan lahiriyah yang mengacu kepada pemenuhan dan kepuasan hawa nafsu belaka.

Dalam keadaan senang, dimana segala sesuatu berjalan lancar dan menguntungkannya, seorang yang tidak beragama akan terlihat gembira, senang dan bahkan mungkin lupa daratan. Tetapi apabila ada bahaya yang mengancam, kehidupan susah, banyak problema yang harus dihadapinya, maka kepanikan dan kebingungan akan menguasai jiwanya, bahkan akan memuncak sampai kepada terganggunya kesehatan jiwanya, bahkan lebih jauh mungkin ia akan bunuh diri atau membunuh orang lain. (Zakiah Darajat, 1996) Menurut Mc. Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Selanjutnya, berdasarkan perangkat informasi yang diperoleh seseorang dari hasil belajar dan sosialisasi tadi meresap dalam dirinya. Sejak itu perangkat nilai itu menjadi sistem yang menyatu dalam membentuk identitas seseorang. Ciri khas ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana sikap, penampilan maupun untuk tujuan apa yang turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu. (Jalaludin, 2005) Menurut pandangan Mc.

Guire dalam Jalaludin menjelaskan bahwa dalam membentuk sistem nilai dalam diri individu adalah agama. Segala bentuk simbol-simbol keagamaan, mukjizat, magis maupun upacara ritual sangat berperan dalam proses pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang. Setelah terbentuk, maka seseorang secara serta-merta mampu menggunakan sistem nilai ini dalam memahami, mengevaluasi serta menafsirkan situasi dan pengalaman. Dengan kata lain sistem nilai yang dimilikinya terwujud dalam bentuk norma-norma tentang bagaimana sikap diri. Misalnya seorang sampai pada kesimpulan: saya berdosa, saya seorang yang baik, saya seorang pahlawan yang sukses ataupun saya saleh dan sebagainya. Pada diri manusia telah ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut adalah hidayat alghariziyyat (naluriah); hidayat al-hissiyat (inderawi); hidayat al-aqliyat (nalar); dan hidayat al-diniyat (agama). Melalui pendekatan ini, maka agama sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan tehadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimiliki itu. Dengan semikian jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang dipertentangkan oleh kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan.

Berdasarkan pendekatan ini, maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa suskes dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang ghaib (supernatual). Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji manjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdo'a. Sikap seperti itu akan lebih teras

secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama. Agama dalam kehidupan individu juga berfungsi sebagai :

a. Sumber Nilai Dalam Menjaga Kesusilaan
b. Agama Sebagai Sarana Untuk Mengatasi Frustasi
c. Agama Sebagai Sarana Untuk Memuaskan Keingintahuan

4. Respon Masyarakat terhadap Pengaruh Agama di dalam jiwa Manusia

Orang-orang yang berspekulasi tentang asal usul agama sering mengemukakan gagasan agama merupakan tanggapan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang tidak sepenuhnya terpenuhi didunia ini. Kebutuhan dasar manusia primitif adalah keagamaan terhadap bebagai ancaman seperti kelaparan, penyakit, dan kehancuran oleh musuh-musuhnya. Banyak diantara kehidupan sehari-harinya dalam berburu, pertanian, dan sebagainya, diarahkan kepada upaya untuk mneghindari bahaya-bahaya ini, meskipun dia sama sekali tidak berhasil melenyapkan bahaya-bahaya itu. Untuk mendukung kegiatan-kegiatan pengamanan ini dia menambahkan beberapa sarana yang dipungut dari keyakinannya terhadap adanya dunia spritual dalam bentuk perbuatan-perbuatan ritual dan do'a-do'a pengharapan, yang juga di anggap dapat melindunginya. Manusia modern masih merasa tidak aman dalam menghadapi berbagai bahaya yang mengancamnya, barangkali dia masih mempergunakan do'a pengharapan sebagai salah satu alat untuk melindungi diri dari berbagai ketidakamanan ini. Menurut Selamet, fungsi dan peranan agama itu ibaratkan "tali kekang", yaitu kekang dari pada pengumbaran akal pikiran, tali kekang dari pada gejolak hawa nafsu (yang angkara murka), dan tali kekang dari pada ucap dan perilaku (yang keji dan biadab). Agama menuntun perjalan hidup manusia agar tetap berada diatas jalan lurus (shirotol mustaqim) yang diridhai oleh Allah Swt. Menurut hukum Islam, agama berfungsi sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera. (Rois Mahfud, 2011)

KESIMPULAN

Agama, merupakan sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang sebab, agama berisi tentang aturan – aturan yang bisa membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Karena, setiap agama pastilah mempunyai maksud – maksud tertentu agar penganutnya

menjadi lebih terarah Adapun pentingnya agama bagi manusia karena ada berbagai alasan berikut ini: (1) Agama merupakan sumber moral; (2) agama merupakan petunjuk kebenaran; (3) Agama adalah merupakan sumber informasi mengenai masalah metafisika (gaib); dan (4) Agama memberikan bimbingan rohani kepada manusia, baik saat suka maupun duka. Pengaruh agama dalam agama Islam Agama dapat mempersatukan perbedaan kultur dalam masyarakat yang majemuk . Agama sangat penting dan sangat berperan dalam membentuk dan membangaun tatanan masyarakat menjadi lebih teratur, ter rah dan lebih maju karena ajaran agama mampu menciptakan kerukunan kultur dan memperbaiki kualitas pergaulan pada orang orang yang memiliki perbedaan agama pada masyarakat yang majemuk agar senantiasa hidup berdampingan tanpa ada rasa iri, dengki, merasa paling benar dan lain lain. Pengaruh agama dalam agama Kristen Seseorang yang tidak mempunyai agama apapun maka kehidupannya akan dipenuhi dengan keraguan, cenderung suka dengan jalan kemaksiatan dan perbuatan perbuatan yang merugikan orang lain. tanpa agama seseorang tidak akan mempunyai sesuatu yang selalu mengajaknya untuk berdoa, bersyukur, menyesali perbuatan dan memohon pengampunan pada tuhan yang diyakininya dapat menolongnya merubah jalannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A.F jaelani. (2000). *penyucian jiwa (tazkiyat Al-nafs)* dan kesehatan Mental, Jakarta, Penerbit Amzah

Sarlito W. Sarwono. (2002). *berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang

Rahmat Jalaludin. (2000). *Metodologi Penelitian Komunikasi,* Bandung : Remaja Rosda Karya

Lexi J. Moeloeng. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya

Kartini Kartono. (2012). *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* Bandung : Tarsoto

Hawari. Dadang. (2001). *Manajemen Stres.* Cemas, dan Depresi,Jakarta : BalaiPenerbit FKUI

Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jujun S. Suriasumantri. (1993). *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Nico Syukur Dister Ofm. (1992). *Pengalaman dan Motivasi Beragama,* Yogyakarta: Kanisius

Zakiah Daradjat. (1992). *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta:Bulan Bintang